BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Strategi Ekspositori

a. Pengertian Strategi Ekspositori

Guru menjadi faktor utama dalam ketercapaian prestasi siswa. Guru SBdP juga harus mengembangkan kompetensi mengajarnya dengan baik agar siswa dapat memahami materi serta mengerjakan tugas dengan efektif. Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Kharisma, (2020) bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal guru harus meningkatkan mutu pendidikan. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan mengembangkan strategi. Pembelajaran SBdP harus dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Selain materi pembelajaran SBdP, guru juga harus memperhatikan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran adalah langkah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Menurut Hasriadi (2022:1) strategi pembelajaran merupakan sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang didetetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal. Sedangkan menurut Rahmat (2019:7) strategi pembelajaran merupakan cara guru

untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya guru untuk membentuk proses pembelajaran yang lebih baik dengan cara penyampaian, pengurutan materi serta isi yang ada di dalam materi dan disajikan agar siswa mampu mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan kelas dan siswa. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi ekspositori. Sanjaya (2016:178) mendefinisikan bahwa strategi ekspositori adalah pembelajaran dengan menekankan proses guru dalam bertutur dan pembelajaran disampaikan secara langsung seperti aliran belajar behaviorstik. Maksud dari behaviorstik adalah menekankan pada pemahaman bahwa perilaku manusia terdapat kaitan antara stimulus dan respon. Sumber belajar utama dalam strategi ekspositori adalah guru, guru adalah memberikan stimulus kepada rensponden yaitu siswa secara cermat mengikuti alur belajar yang dirancang guru. Dalam penyampaiannya, metode yang digunakan guru dalam strategi ekspositori adalah metode meramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Sedangkan menurut Rezki, et al (2022) strategi ekspositori merupakan salah satu cara yang digunakan sekolah untuk menambah warna dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan secara terstruktur dengan harapan siswa akan mengingat apa yang telah dipelajarinya. Strategi ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya guru

merupakan kunci dalam menyampaikan pemahan kepada siswa. Pendapat tersebut didukung oleh Siswondo & Agustina (2021) pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang mengarah kepada guru dengan menyampaikan isi pelajaran kepada siswa secara langsung dan siswa dapat menguasainya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran serta cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.

Berdasarkan uraian menurut para ahli, maka data disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru yang menyampaikan seluruh materi saat pembelajaran, guru juga yang membantu siswa lebih memahami materi dengan memberikan materi pembelajaran secara terstruktur dan memungkinkan siswa dapat menguasai materi secara mandiri.

b. Prinsip strategi ekspositori

Sebelum menerapkan strategi ekspositori, guru harus mengetahui prinsip strategi ekspositori. Menurut Nababan, et al (2023) prinsip strategi ekspositori yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan, artinya sebelum menerapkan strategi ini, guru menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan teratur sehingga tujuan akhir berorientasi pada hasil yang diperoleh siswa.
2) Prinsip komunikasi, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan proses komunikasi, dengan menggunakan proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang telah disusun untuk tujuan pembelajaran

3) Prinsip kesiapan, artinya sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus bersiap dan harus mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menerima pesan dan materi yang disampaikan
4) Prinsip berkelanjutan, artinya proses pembelajaran mendorong siswa untuk terus mempelajari isi yang dibahas.

Sedangkan menurut Sanjaya (2016:181-183) prinsip pembelajaran strategi ekspositori yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

   Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk tingkah laku dan kompetensi yang dapat diukur serta dicapai oleh siswa.

2) Komunikasi

   Proses pembelajaran dikatakan komunikasi karena dalam pembelajaran terdapat interaksi pada proses penyampaian pesan antara guru dan siswa di dalam kelas.

3) Kesiapan

   Kesiapan merupakan hokum belajar. Maksud dari hokum belajar adalah setiap individu akan merespon dengan cepat dari stimulus apabila dalam dirinya sudah memiliki kesiapan dalam belajar.

4) Berkelanjutan

   Proses pembelajaran ekspositori harus mampu mendorong siswa untuk mempelajari materi leih lanjut.

c. Langkah-langkah strategi ekspositori

Dalam menerapkan strategi ekspositori dalam pembelajaran, guru perlu mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan. Menurut Vivitri dan Sunardi (2018) langkah-langkah strategi ekspositori antara lain:

1) Persiapan

Tahap persiapan ini guru mampu menguasai kelas lalu memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Penyajian

Dalam penyajian ini guru harus memikirkan materi yang akan disampaikan agar siswa mudah dalam memahami materi.

3) Penghubungan

Guru menghubungkan materi yang telah disajikan dengan pengalaman nyata.

4) Penyimpulan

Guru dan siswa menyimpulkan apa yang telah diajarkan untuk memahami inti dari materi.

5) Pengaplikasian

Mengaplikasikan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang telah disajikan.

Menurut Septiani, et al (2023:74) pengimplementasian strategi pembelajaran ekspositori melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Apersepsi *(Apperception)*

Guru memberikan kegiatan awal pembelajaran agar siswa dapat mempelajari materi baru yang akan disampaikan oleh guru.

2. Penyajian *(presentation)*

   Guru memaparkan materi didepan siswa menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi secara mendalam.

3. Korelasi *(correlation)*

   Dalam penyajian materi guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lain yang relevan.

4. Menyimpulkan *(generalization)*

   Guru merangkum materi yang telah diajarkan agar siswa dapat mengambi inti dari pembelajaran.

5. Mengaplikasikan *(application)*

   Mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dan dipahami melalui latihan soal atau tugas tertentu.

Sedangkan langkah pembelajaran ekspositori menurut Indarwati, et al (2020) strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1) Pendahuluan

   Tahap awal ini merupakan pemenuhan tujuan pembelajaran. langkah awal yang dilakukan dengan mengucapkan salam.

2) Persiapan

   Tahap ini merupakan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas.

3) Apersepsi

   Tahap apersepsi merupakan uraian singkat untuk menarik perhatian siswa.

4) Presentasi

Tahap presentasi guru memaparkan materi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengulangi konsep materi yang telah dijelaskan guru.

5) Mengaplikasikan

Tahap mengaplikasikan adalah dengan memberikan siswa berupa soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

d. Kelebihan dan kekurangan strategi ekspositori

Strategi ekspositori ini ada kelebihan serta kekurangan. Menurut Ragin, et al (2020) kelebihan strategi ekspositori diantaranya:

1) Dengan menggunakan strategi atau rencana pembelajaran ekspositori ini, guru dapat mengontrol atau memeriksa urutan dan penguasaan materi
2) Strategi ekspositori dinilai sangat efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.
3) Strategi ekspositori selain efektif juga dapat membuat peserta didik lebih mendengarkan materi pelajaran, juga sekaligus membuat peserta didik bisa melihat atau mengobservasi materi yang disampaikan guru.

Sedangkan kekurangan dari Strategi ekspositori yaitu :

1) Strategi atau rencana pembelajaran ini tidak mungkin dapat melihat keseluruhan perbedaan karakter belajar.
2) Strategi atau rencana pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah atau penjelasan guru

e. Indikator strategi ekspositori

Indikator merupakan peran yang sangat penting dalam penerapan strategi eskpositori untuk mengetahui kemampuan yang dihasilkan dengan menggunakan srategi ekspositori ini. Menurut Sari (2019) indikator yang harus dimiliki guru di dalam penerapan metode ekspositori yaitu:

1) Guru memberikan Apersepsi dalam proses pembelajaran
2) Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai
3) Suara guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa
4) Guru menguasai ruang kelas
5) Guru sesekali menggunakan kata-kata yang menyegarkan siswa
6) Guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa
7) Guru menyimpulkan materi yang diajarkan
8) Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan
9) Guru memberikan tes kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disajikan.

Selain itu, indikator strategi ekspositori yang harus dimiliki atau dikuasai siswa adalah:

1) Siswa dapat mengingat materi sebelumnya
2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran.
3) Siswa mampu mengemukakan tujuan pembelajaran.
4) Siswa dapat memaparkan kembali materi.
5) Siswa dapat merangkum materi.

6) Siswa dapat memahami materi.
7) Siswa juga bisa mendapatkan tambahan ilmu baru selain dari buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
8) Siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman masing-masing.
9) Siswa dapat menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan.
10) Siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

a. Pengertian pembelajaran SBdP

Guru merupakan subjek utama yang berperan untuk mencerdaskan anak bangsa. Tugas guru dalam pendidikan adalah memberikan pembelajaran yang layak kepada siswa dikelas. Menurut Sunardi (2023:11) pembelajaran adalah proses perubahan pada diri seseorang yang dapat dibuktikan dengan pemberian tugas, serta memberi pehamahaman, keterampilan dan sikap yang baik untuk mendapat hasil yang baik. Perubahan yang dimaksud harus sesuai dengan nilai baik dan berhubungan dengan masyarakat. Selain itu menurut Mirdanda (2019:3) aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang untuk memperoleh prestasi. Pembelajaran harus dilakukan dengan kegiatan yang baik. Dengan kegiatan yang baik tersebut maka akan menciptakan prestasi belajar siswa yang baik. Faktor yang termasuk pendukung prestasi belajar siswa adalah guru dan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Harahap, et al (2023) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan guru agar siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki secara

efektif dan efisien untuk mencapai perubahan yang diharapkan. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu individu yang belajar dan penataan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah yang terdiri dari siswa dan guru dengan memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa harus mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang diberikan oleh sekolah terbagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran agama dan umum. Pembelajaran umum yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai Seni Budaya dan Prakarya. Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran SBdP merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Menurut Prastowo (2019:88) seni budaya merupakan kegiatan belajar dengan menampilkan keindahan karya seni sesuai dengan norma, nilai, serta perilaku dan seni budaya bangsa. Sedangkan menurut Fajrie (2023:90) pendidikan seni adalah cara yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas individu sejak dini. Pendapat tersebut diperkuat oleh Regina (2023:8) seni budaya adalah suatu karya yang diciptakan dengan sengaja sesuai kemauan yang pembuatannya didasarkan ide dari pemikiran.

Dari pendapat di atas bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah suatu mata pelajaran yang ada di SD atau MI

pada kurikulum 2013. Pembelajaran SBdP merupakan pembelajaran umum yang diberikan oleh pemerintah kepada setiap sekolah. Pada pembelajaran SBdP siswa diberikan beberapa materi yang berbeda-beda sehingga siswa mampu berkreasi sesuai keinginannya masing-masing dan mampu menunjukkan bakat yang ada di dalam dirinya.

b. Peran SBdP

Regina (2023:3) menyatakan bahwa pendidikan seni memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting tersebut dapat ditanamkan sejak dini. Adapun peran penting pembelajaran SBdP adalah:

1) Seni dapat mengembangkan kreativitas siswa.

   Siswa mampu mengembangkan kreativitas dengan baik dengan mengungkapkan imajinasi siswa melalui lukisan, musik, dan lain-lain.

2) Meningkatkan keterampilan motorik.

   Kegiatan siswa dalam bermain alat musik, memegang kuas dan menggoreskan warna merupakan cara siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik.

3) Melatih siswa untuk berekspresi.

   Ekspresi merupakan ungkapan isi hati atau penjiwaan siswa. Kegiata berekspresi melalui kegiatan menggambar, gerakan alam tari atau melalui suara.

4) Sarana mengembangkan bakat anak

   Ada beberapa anak yang memiliki bakat dalam bidang seni. Dalam pembelajaran SBdP secara langsung dapat mengembangkan bakat

bagi anak yang memiliki bakat dalam bidang seni, mulai dari menyanyi, menari, melukis, dan lain sebagainya. Sarana pembentukan dalam kepribadian

Di dalam SBdP upaya mengembangkan kepribadian siswa seperti menanamkan kebudayaan lokal, mengembangkan kreatifitas dan membentuk sikap percaya diri. Untuk mengetahui kepribadian siswa perlu memperhatikan pada saat pembelajaran SBdP.

c. Fungsi dan tujuan pembelajaran SBdP

Dalam pembelajaran SBdP memiliki fungsi dan tujuan untuk siswa. Menurut Fajrie (2023:190) fungsi dan tujuan pembelajaran SBdP adalah:

1) Agar siswa mampu berfikir kreatif, aktif dan mampu tumbuh serta berkembang dengan baik.
2) Dapat meningkatkan pendidikan moral.
3) Memupuk nilai kebersamaan
4) Mampu menghargai hasil karya orang lain (apresiasi).

Sedangkan menurut Prastowo (2019:89) fungsi dan tujuan pembelajaran SBdP adalah:

1) Untuk mengembangkan sikap.
2) Untuk meningkatkan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.
3) Dapat membentuk kepribadian yang baik dan menyiapkan siswa yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan SBdP.

d. Aspek pembelajaran SBdP

Menurut Prastowo (2019:90) adapun aspek-aspek dalam pembelajaran SBdP, sebagai berikut:

1) Seni rupa, terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2) Seni musik, terdiri dari kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
3) Seni tari, terdiri dari keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4) Seni drama, terdiri dari keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
5) Keterampilan, terdiri dari segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan sebagai acuan pembaharuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Maka peneliti akan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu dari beberapa peneliti.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ragin, et al (2020) dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan untuk anak kelas I SD,

karena dalam pembelajaran anak kelas I masih harus dibantu dalam belajar. Sehingga dengan menggunakan strategi ekspositori siswa kelas I mudah memahami pembleajaran matematika. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian pertama ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah dalam penggunaan strategi ekspositori untuk mengetahui pemahaman siswa. Pembeda dari penelitian ini adalah dalam indikator keaktifan dan kreatif siswa.

Penelitian kedua menurut Zain dan Gamayanti (2021) berjudul Strategi Ekspositori Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini pembelajaran dengan strategi ekspositori mampu meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa. Kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dengan bertanya dan memberi contoh. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah dalam penggunaan strategi ekspositori ini mampu untuk mengetahui pemahaman siswa. Pembeda dari penelitian ini adalah dalam indikator keaktifan dan kreatif siswa.

Penelitian ketiga yaitu menurut Lucky dan Noordiana (2022) dengan judul Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di SDN Tandes Kidul 1/110 Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan strategi ekspositori pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat meningkatkan pembelajaran siswa tunagrahita. Pada saat pembelajaran dimulai siswa mampu mengikuti pembelajaran dan praktikum dengan baik. Dalam strategi ini guru menggunakan metode ceramah. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ketiga dengan penelitian yang akan

dilakukan. Persamaan dalam penelitian ketiga adalah dalam penggunaan strategi ekspositori ini mampu untuk mengetahui pemahaman siswa. Pembeda dari penelitian ini adalah dalam keaktifan dan kreatif siswa.

Penelitian keempat menurut Woli, et al (2023) yaitu Pengaruh Metode Ekspositori Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah strategi eksposiori cocok diterapkan pada pembelajaran matematika, karena sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu strategi ekspositori membuat siswa semangat dalam mengerjakan soal serta meningkatkan daya ingat siswa. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian keempat. Persamaan dalam penelitian keempat adalah dalam penggunaan strategi ekspositori ini mampu untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa. Pembeda dari penelitian ini adalah mata pelajaran, indikator yang akan diterapkan keaktifan dan kreatif siswa.

Penelitian yang kelima dari Nursyaidah (2022) Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD atau MI. pada penelitian ini menemukan bahwa Penerapan strategi ekspositori melalui mendengarkan penjelasan guru dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD atau MI. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian keempat. Persamaan dalam penelitian keempat adalah dalam penggunaan strategi ekspositori ini mampu untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pembeda dari penelitian ini adalah mata pelajaran, indikator yang akan diterapkan adalah keaktifan dan kreatif siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2021:109) kerangka berpikir adalah sintesa hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tarjo (2021:20) bahwa kerangka berpikir adalah dasar dari penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan fakta, melakukan observasi dan menelaah kepustakaan. Kerangka berpikir disajikan berupa bagan yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang ada terkaitannya antara teori dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu menurut Rachman (2015:158) kerangka berpikir adalah gambaran alur pikiran dari peneliti. Dalam kerangka berpikir digunakan untuk menyusun pemecahan masalah selain itu digunakan untuk menjelaskan alasan atau argumentasi serta menjelaskan variabel.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kerangka pemikiran adalah alur yang dibuat peneliti untuk dijadikan landasan pemikiran agar memperkuat penelitian ini. Kerangka berpikir ini dapat digunakan sebagai landasan agar penelitian ini lebih terarah. Kerangka berpikir juga disebut sebagai narasi yang sistematis serta terdapat teori yang mendukung di dalamnya.

Menurut Rachman (2015:159) unsur yang ada di dalam kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan dan menjelaskan variabel
2. Menunjukkan keterkaitan antara teori dan variabel
3. Menjelaskan hubungan antara variabel.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka tergambar beberapa konsep yang akan digunakan acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Saat peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah 1 Kesambi, peneliti melihat pada kodisi awal di kelas VI saat pembelajaran dimulai yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda menyebabkan tingkat pemikiran yang berbeda. Selain itu minat dan pemahaman siswa siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran SBdP. Disamping itu guru telah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas untuk pemahaman bermakna siswa. Akan tetapi guru kurang memahami strategi ekspositori. Sehingga guru SBdP menggunakan strategi ekspositori sesuai pengetahuan yang dipahami saja. Dengan kondisi seperti itu, dapat mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran yang efektif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mengambil teori dari Siswondo & Agustina (2021) yaitu strategi ekspositori yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran sangat efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Kedua peneliti mengambil teori dari Sanjaya (2016:178) yaitu strategi ekspositori dengan menekankan proses bertutur kata dan pembelajaran disampaikan secara langsung seperti aliran *behavior*". Selain itu, peneliti juga menyertakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah guru perlu memahami lebih lanjut mengenai strategi ekspositori sebelum menerapkan di MI Muhammadiyah 1 kesambi. Pemahaman tersebut agar ketika strategi ekspositori diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran SBdP dan tercapainya

tujuan pembelajaran. Sehingga dari penjelasan di atas memunculkan judul "Analisis Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran SBdP Pada Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kesambi".

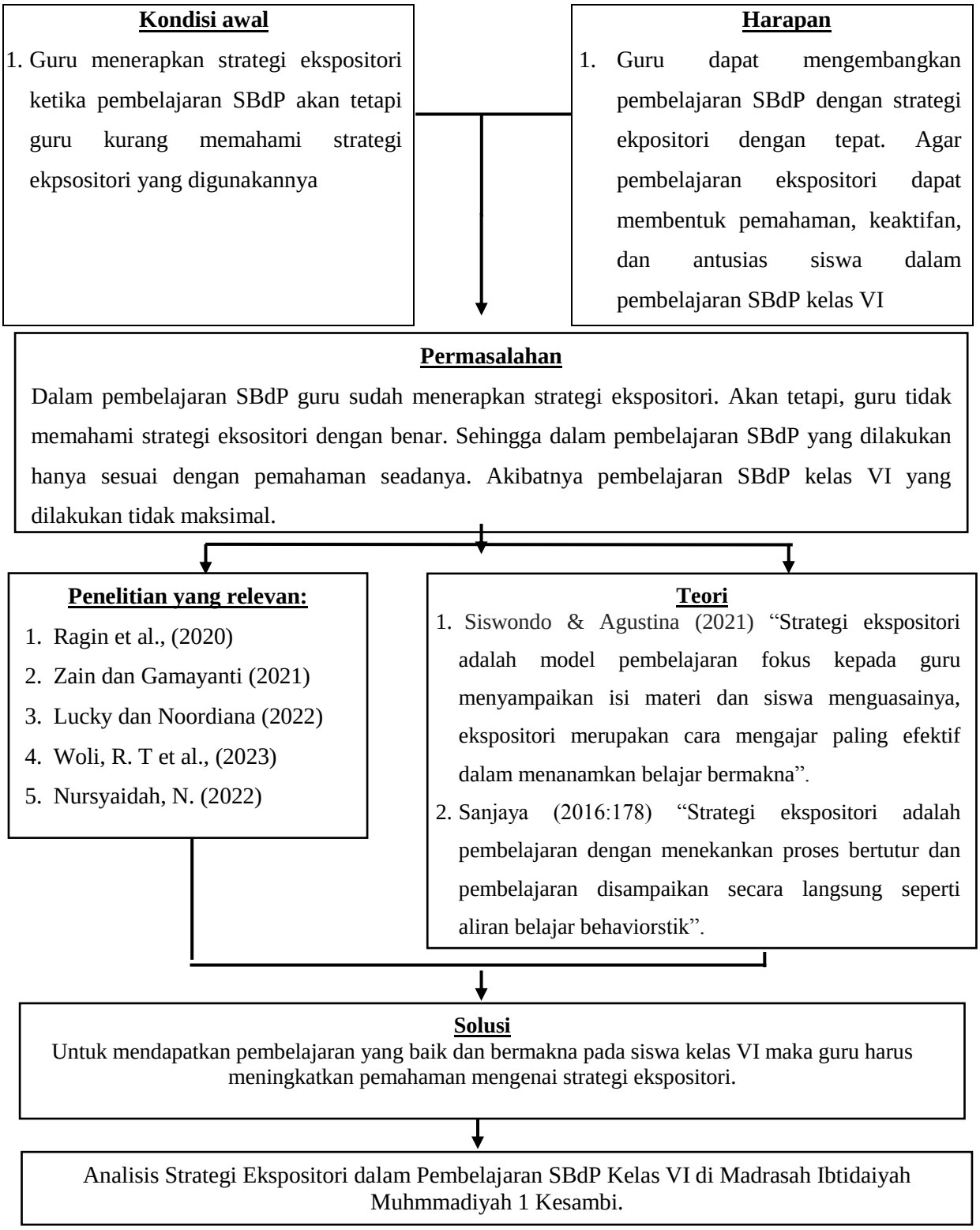

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir